

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan. Menurut Sugiyono (2016:2), metode penelitian adalah “... cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016:147), metode deskriptif adalah:

“... metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan menurut Sugiyono (2016:14) penelitian kuantitatif adalah:

“... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

#### **1.2. Objek Penelitian**

Objek Penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2016:38) objek penelitian adalah “... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepemilikan keluarga, dan hubungan politik sebagai variabel independen serta manajemen laba sebagai variabel dependen

dan agresivitas pajak sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

### **1.3. Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **1.3.1. Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2012-2016.

#### **1.3.2. Unit Observasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2012-2016 yang meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Data-data yang diperoleh dari laporan laba rugi meliputi total penjualan, dan pendapatan bersih. Data yang diperoleh dari laporan arus kas adalah arus kas dari aktivitas operasi. Sedangkan data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yaitu komposisi pemegang saham.

### **1.4. Definisi Variable dan Pengukuran**

Menurut Sugiyono (2016:39) variabel penelitian adalah: "... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dikelompokkan dalam tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel moderasi (*moderating variable*).

#### **1.4.1. Variable Independen**

Menurut Sugiyono (2016:39), variabel independen adalah: "...variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan keluarga dan hubungan politik.

##### **1. Kepemilikan Keluarga**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi Kepemilikan Keluarga menurut Chaney *et al*, (2011) dalam Adiarti (2015) bahwa kepemilikan keluarga adalah "...perusahaan yang dimiliki oleh keluarga sebagai suatu perusahaan yang kepemilikan terbesarnya adalah keluarga atau terdapat kepemilikan dari seorang individu sebesar 20%."

Dalam penelitian ini, Kepemilikan Keluarga diukur dengan menggunakan teori Harijono (2013) dalam Sri Rezeki (2015) yang menjelaskan kepemilikan keluarga dapat diukur dengan "... besarnya jumlah saham individu ditambah jumlah saham perusahaan selain perusahaan publik, pemerintah, manajemen, institusi lembaga keuangan dan kepemilikan asing."

$$\text{Kepemilikan Keluarga} = \frac{\text{Jumlah Saham individu} + \text{jumlah saham perusahaan}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

##### **2. Hubungan Politik**

Faccio (2006:369) dalam Andriana dan Yeterina (2016) Menjelaskan bahwa “...Perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan politik apabila paling tidak salah satu dari pimpinan perusahaan, pemegang saham utama (orang yang memiliki setidaknya 10 persen hak suara berdasarkan jumlah saham yang dimiliki), atau kerabat mereka pernah atau sedang menjabat sebagai pejabat tinggi negara, anggota parlemen, atau pengurus partai yang menjadi perwakilan di parlemen.”

Dalam penelitian ini, peneliti mengukur variabel hubungan politik dengan menggunakan teori variabel Faccio (2006:369) dalam Andriana dan Yeterina (2016)

$$\text{Hubungan Politik} = \frac{\text{Jumlah saham pemerintah}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$$

#### **1.4.2. Variable Moderasi**

Menurut Sugiyono (2013:64) variabel moderasi adalah “...variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen.”

Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah Agresivitas Pajak. Menurut Frank *et al*, (2009) dalam Stanley (2016) agresivitas pajak didefinisikan sebagai “...tindakan yang dilakukan manajemen dalam mengurangi laba kena pajak melalui perencanaan pajak dengan cara tax avoidance dan tax evasion.”

Dalam penelitian ini, pengukuran *tax avoidance* menggunakan *CETR (Cash Effective Tax Rate)* berdasarkan penjelasan Dyreng, *et al.*, (2010) dalam Sri Ayu (2017) yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Tax avoidance dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Perusahaan dikategorikan melakukan penghindaran pajak apabila *Cash Effective Tax Rate* (CETR) kurang dari 25% dan apabila apabila *Cash Effective Tax Rate* lebih dari 25% maka dikategorikan tidak melakukan penghindaran pajak.

### 1.4.3. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39), pengertian variabel dependen/variabel terikat adalah: “...variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen”. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba.

Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Stanley (2016:15) manajemen laba adalah “...suatu hal *judgemental* tentang pengaturan transaksi untuk mengubah laporan keuangan demi mengelabui *stakeholder* mengenai performa perusahaan yang ekonomis atau untuk mempengaruhi kontrak yang bergantung pada angka akuntansi.”

Dalam penelitian ini, pengukuran manajemen laba menggunakan metode Sri Sulistyanto (2008) dalam Sri Ayu (2017). Untuk mendeteksi apakah perusahaan melakukan manajemen laba dalam laporan keuangannya maka digunakan rumus *total accruals*, dengan menggunakan persamaan:

$$TAC_{PT} = NOI_{PT} - CFFO_{PT}$$

Keterangan :

$TAC_{PT}$  = *Total Accruals* pada periode tes.

$NOI_{PT}$  = *Net Operating Income* pada periode tes.

$CFFO_{PT}$  = *Cash Flow from Operations* pada periode tes.

Total akrual terdiri dari *discretionary* dan *non-discretionary accruals*. Total akrual digunakan sebagai indikator, sebab *discretionary accruals* (DAC) sulit untuk diamati, karena ditentukan oleh kebijakan masing-masing manajer. Menurut Sri Sulistyanto (2008:165) Manajemen laba dapat diukur dengan *discretionary accrual*.

Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjual.

Sri Sulistyanto (2008) dalam Sri Ayu merumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$DAC_{PT} = (TAC_{PT}/Sales_{PT}) - (TAC_{PD}/Sales_{PD})$$

Keterangan:

PT : Periode Tes

PD : Periode Dasar

Adanya manajemen laba ditandai dengan DAC positif dan apabila DAC bernilai negatif berarti tidak terdapat manajemen laba.

## 1.5. Operasionalisasi Variable

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian ke dalam konsep indikator yang bertujuan untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Operasional variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga dan hubungan politik. Sedangkan operasional variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba dan operasional variabel moderasi dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak yang dapat dilihat dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel dan Konsep</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Kepemilikan keluarga (X1)	Chaney <i>et al.</i> (2011) dalam Adirati (2015) mendefinisikan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga sebagai suatu perusahaan yang kepemilikan terbesarnya adalah keluarga atau terdapat kepemilikan dari seorang individu sebesar 20%.	Kepemilikan keluarga = $\frac{j. \text{saham individu} + j. \text{saham perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$ (Harijono, 2013 dalam Sri Rezeki, 2015).	Rasio
Hubungan Politik (X2)	Perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan politik apabila paling tidak salah satu dari pimpinan perusahaan, pemegang saham utama (orang yang memiliki setidaknya 10 persen hak suara berdasarkan jumlah saham yang dimiliki), atau kerabat mereka pernah atau sedang menjabat sebagai pejabat tinggi negara, anggota parlemen, atau pengurus partai yang menjadi perwakilan di parlemen. (Faccio 2006:369 dalam Andriana dan Yeterina 2016)	$\frac{\text{hubungan Politik}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$ = $\frac{\text{Jumlah saham pemerintah}}{\text{Total Saham beredar}} \times 100\%$ (Faccio 2006:369 dalam Andriana dan Yeterina 2016)	Rasio

<p>Agresivitas pajak (Z)</p>	<p>Agresivitas pajak didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan manajemen dalam mengurangi laba kena pajak melalui perencanaan pajak dengan cara tax avoidance dan tax evasion (Frank <i>et al.</i>,2009 dalam Stanley 2016).</p>	$CETR = \frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$ <p>CETR ≤ 25% = melakukan penghindaran pajak  CETR ≥ 25% = Tidak melakukan penghindaran pajak</p> <p>Dyreng, <i>et al.</i>, (2010) dalam Sri ayu (2017)</p>	<p>Rasio</p>
<p>Manajemen Laba (Y)</p>	<p>Menurut Healy dan Wahlen (1999) dalam Stanley (2016:15) manajemen laba adalah suatu hal <i>judgemental</i> tentang pengaturan transaksi untuk mengubah laporan keuangan demi mengelabui <i>stakeholder</i> mengenai performa perusahaan yang ekonomis atau untuk mempengaruhi kontrak yang bergantung pada angka akuntansi.</p>	<p>1. Total accruals dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.</p> $TAC = NOI_{Pt} - CFFO_{Pt}$ <hr/> <p>2. Diskresioner total akrual</p> $DTACP_t = (TAC_{PT} / Sales_{PT}) - (TAC_{PD}/Sales_{PD})$ <p>*keterangan:  DAC Positif: Melakukan manajemen laba  DAC negatif: Tidak melakukan manajemen laba</p> <p>Sri Sulistyanto (2008) dalam Galih (2017)</p>	<p>Rasio</p>

Sumber : Olah data

## 1.6. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah:“... wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 yang berjumlah 41 perusahaan. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi populasi penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

No	Nama Perusahaan
	<b>Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri</b>
	<b>Sub Sektor Mesin dan Alat Berat</b>
1.	Ateliers Mechaniques D'Indonesie Tbk
2.	Grand Kartech Tbk
3.	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk
	<b>Sub sektor Otomotif dan Komponen</b>
4.	Astra International Tbk
5.	Astra Otoparts Tbk

6.	Garuda Metalindo
7.	Indo Korsda Tbk
8.	Goodyear Indonesia Tbk
9.	Gajah Unggul Tbk
10.	Indomobil Sukses International Tbk
11.	Indospring Tbk
12.	Multi Prima Sejahtera Tbk
13.	Multistrada Arah Sarana Tbk
14.	Nipress Tbk
15.	Prima Alloy steel Universe
16.	Selamat Sempurna Tbk
	<b>Sub sektor Tekstil dan Garment</b>
17.	Polychem Indonesia Tbk
18.	Argo Pantes Tbk
19.	Century Textile Industry Tbk
20.	Eratex Djaya Tbk
21.	Ever Shine Tex Tbk

22.	Panasia Indo Resources Tbk
23.	Indo Rama Synthetic Tbk
24.	Ricky Putra Globalindo Tbk
25.	Apac Citra Centertex Tbk
26.	Pan Brothers Tbk
27.	Sri Rejeki Isman Tbk
28.	Sunson Textile Manufacturer Tbk
29.	Star Petrochem Tbk
30.	Tifico Fiber Indonesia Tbk
31.	Trisula International Tbk
32.	Nusantara Inti corpora Tbk
	<b>Sub Sektor Alas Kaki</b>
33.	Sepatu Bata Tbk
34.	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
	<b>Sub Sektor Kabel</b>
35.	Sumi Indo Kabel Tbk
36.	Jembo Cable Company Tbk

37.	KMI Wure and cable Tbk
38.	Kabelindo Murni Tbk
39.	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
40.	Voksel Electric Tbk
	<b>Sub Sektor Elektronika</b>
41.	Sat Nusa Persada
	<b>Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi</b>
	<b>Sub Sektor Food and Beverages</b>
42.	Akashawira Internasional Tbk
43.	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
44.	Tri Banyan Tirta Tbk
45.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
46.	Delta Jakarta Tbk
47.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
48.	Indofood Sukses Makmur Tbk
49.	Multi Bintang Indonesia Tbk
50.	Mayora Indah Tbk

51.	Prasidha Aneka Niaga Tbk
52.	Nippon Indosari Copindo Tbk
53.	Sekar Bumi Tbk
54.	Sekar Laut Tbk
55.	Siantar Top Tbk
56.	Ultrajaya Milk Industry dan Trading Co.Tbk
	<b>Sub Sektor Rokok</b>
57.	Gudang Garam Tbk
58.	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
59.	Bentoel Internasional Investama Tbk
60.	Wismilak Inti Makmur Tbk
	<b>Sub Sektor Farmasi</b>
61.	Darya Varia Laboratoria Tbk
62.	Indofarma (persero) Tbk
63.	Kimia Farma (Persero) Tbk
64.	Kalbe Farma Tbk
65.	Merck Indonesia Tbk

Sumber: <a href="http://www.Sahamok.csu.com">www.Sahamok.csu.com</a>	66.	Pyrindam Farma Tbk
	67.	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
	68.	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
	69.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Saham Biasa)
	70.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk (Saham Preferen)
	71.	Tempo Scan Pasific Tbk
		<b>Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga</b>
	72.	Kino Indonesia Tbk
	73.	Martina Berto Tbk
	74.	Mustika Ratu Tbk
<b>1.7. Teknik Sampling dan Sampel</b>	75.	Mandom Indonesia Tbk
	76.	Unilever Indonesia Tbk
	77.	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga
	78.	Chitose Internasional Tbk
	79.	PT Kedaung Indah Can Tbk
	80.	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
<b>1.7.1. Teknik Sampling Menurut</b>		
Sugiyono (2016: 118):	“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan	

sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2016:122), *non probability sampling* adalah: "...teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel."

Menurut Sugiyono (2016:124), *purposive sampling* adalah: "...teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami *delisting* berturut-turut selama tahun 2012-2016.
2. Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut selama tahun penelitian.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangannya dalam satuan rupiah.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan komposisi pemegang saham dalam catatan atas laporan keuangan.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria di atas, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Purposive Sampling**

<b>Kriteria Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Perusahaan pertambangan yang listing di BEI tahun 2012-2016</b>	<b>80</b>
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 1:</b> Perusahaan pertambangan yang mengalami	(22)

<i>delisting</i> selama tahun penelitian.	
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 2:</b> Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasikan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) dan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut selama tahun penelitian.	(30)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 3:</b> Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan rupiah.	(3)
<b>Pengurangan Sampel Kriteria 4:</b> Perusahaan yang tidak mencantumkan komposisi pemegang saham pada catatan atas laporan keuangan.	(12)
<b>Total Sampel</b>	<b>11</b>

Sumber: Olah data

### 1.7.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:118) sampel adalah: "...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Dalam penelitian ini tidak seluruh anggota populasi diambil, melainkan hanya sebagian dari populasi dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dan jumlah populasi yang banyak. Oleh karena itu sampel yang diambil harus betul-betul *representatif* (benar-benar mewakili).

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih berdasarkan kriteria di atas berjumlah 13 perusahaan dari 80 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Berikut ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang dipilih untuk dijadikan sampel penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4**

#### **Daftar Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ASII	Astra International Tbk
2	AUTO	Astra Otoparts Tbk
3	BATA	Sepatu Bata Tbk
4	GGRM	Gudang Garam Tbk
5	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
6	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Sumber: Olah data

## 1.8. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.8.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:137), data sekunder adalah:

“... sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.”

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2012-2016, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.id](http://www.idx.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com), data yang dimaksud meliputi laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

### **1.8.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti buku-buku, jurnal, hasil symposium dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

Selain menggunakan teknik studi kepustakaan (*library research*), penelitian ini juga menggunakan metode dokumenter yakni dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan serta literatur terkait secara *online*.

### **1.9. Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan penulis adalah analisis deskriptif dan analisis asosiatif. Analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, yang kemudian

dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

### **1.9.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Nuryaman dan Veronika (2015:118), analisis deskriptif adalah:

“... deskripsi mengenai karakteristik variabel penelitian yang sedang diamati serta data demografi responden. Dalam hal ini, analisis deskriptif memberikan penjelasan bagaimana perilaku individu (responden atau subjek) dalam kelompok”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis kepemilikan keluarga, hubungan politik, agresivitas pajak, dan manajemen laba, adalah sebagai berikut:

#### **1. Kepemilikan Keluarga**

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah saham individu pada perusahaan manufaktur tahun pengamatan 2012-2016.
- b. Menentukan jumlah saham perusahaan manufaktur tahun pengamatan 2012-2016.
- c. Membagi jumlah saham individu dengan jumlah saham perusahaan lalu dikalikan seratus persen untuk mendapatkan angka presentase jumlah saham kepemilikan keluarga.
- d. Menentukan kriteria kepemilikan keluarga. Chaney *et al.* (2011) dalam Adirati (2015) mendefinisikan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga sebagai suatu perusahaan yang kepemilikan terbesarnya adalah keluarga atau terdapat kepemilikan dari seorang individu sebesar 20%.

**Tabel 3.5**  
**Kriteria Penilaian Kepemilikan Keluarga**

<b>Jumlah presentase Saham Keluarga</b>	<b>Kriteria</b>
> 40,00	Sangat tinggi
30,01-40,00	Tinggi
20,01-30,00	Sedang
10,01-20,00	Rendah
0-10,00	Sangat rendah

Sumber: Olah data

- e. Menarik kesimpulan

## **2. Hubungan Politik**

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Melihat pemegang saham perusahaan.
- b. Menurut Faccio (2006:369) dalam Andriana dan Yeterina (2016) Perusahaan dapat dikatakan memiliki hubungan politik apabila paling tidak salah satu dari pimpinan perusahaan, pemegang saham utama (orang yang memiliki setidaknya 10 persen hak suara berdasarkan jumlah saham yang dimiliki), atau kerabat

mereka pernah atau sedang menjabat sebagai pejabat tinggi negara, anggota parlemen, atau pengurus partai yang menjadi perwakilan di parlemen.

**Tabel 3.7**  
**Kriteria Kesimpulan Hubungan Politik**

<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Kriteria</b>
>20,00	Sangat erat
15,01-20,00	Erat
10,01-15,00	Cukup
5,01-10,00	Kurang erat
0-5,00	Tidak erat

c. Menarik kesimpulan

### **3. Agresivitas Pajak**

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah pembayaran pajak.
- b. Menentukan jumlah laba sebelum pajak.
- c. Membagi jumlah pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria penghindaran pajak. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) dalam Sri Ayu (2017) perusahaan melakukan penghindaran pajak apabila CETR yang dibayarkan kurang dari 25%.

**Tabel 3.8**  
**Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak**

Jumlah Perusahaan	Kriteria
< 20,0	Sangat tinggi
25,01 – 20,00	Tinggi
30,01 - 25,00	Sedang
35,01 – 30,00	Rendah
>35,00	Sangat rendah

Sumber: Budiman dan Setiyono (2012) dalam Sri Ayu (2017)

e. Menarik Kesimpulan.

**Tabel 3.9**

**Kriteria Kesimpulan Agresivitas Pajak**

Jumlah Perusahaan	Kriteria
11	Seluruhnya melakukan penghindaran pajak
8 s/d 10	Sebagian besar melakukan penghindaran pajak
5 s/d 7	Sebagian melakukan penghindaran pajak
1 s/d 4	Sebagian kecil melakukan penghindaran pajak
0	Tidak ada yang melakukan penghindaran pajak

**4. Manajemen Laba**

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan *Total Accruals* (TAC) tahun tes. (Rumus: halaman 58)
- b. Menentukan *Total Accruals* (TAC) tahun dasar.
- c. Menentukan *Disretionary Accruals* (DAC) tahu tes dengan membagi TAC tahun tes dengan *sales* tahun tes.
- d. Menentukan Menentukan *Disretionary Accruals* (DAC) tahu tes dengan membagi TAC tahun tes dengan *sales* tahun dasar.
- e. Menentukan kriteria Manajemen Laba.

**Tabel 3.10**

**Kriteria Manajemen Laba**

<b>Jumlah presentase Saham Keluarga</b>	<b>Kriteria</b>
> 0,01	Sangat tinggi
0-0,01	Tinggi
0	Sedang
-0,001-0	Rendah
< -0,01	Sangat rendah

Sumber: Sri Sulistyanto (2008) dalam Galih (2015)

- f. Menarik kesimpulan

**Tabel 3.11**

**Kriteria Kesimpulan Manajemen Laba**

<b>Jumlah Perusahaan</b>	<b>Kriteria</b>
11	Seluruhnya melakukan penghindaran pajak

8 s/d 10	Sebagian besar melakukan penghindaran pajak
5 s/d 7	Sebagian melakukan penghindaran pajak
1 s/d 4	Sebagian kecil melakukan penghindaran pajak
0	Tidak ada yang melakukan penghindaran pajak

### **1.9.2. Analisis Asosiatif**

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017: 36), penelitian asosiatif adalah:“... penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepemilikan keluarga dan hubungan politik terhadap manajemen laba serta seberapa besar agresivitas pajak memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga dan hubungan politik terhadap manajemen laba.

#### **1.9.2.1. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi di antaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji Autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji data variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah sampel yang digunakan mempunyai berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, dalam *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2011:105) bahwa:

“... Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortHogonal. Variabel ortHogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Gujarati (2012:432) menjelaskan bahwa:

“... untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka *tolerance* > 0,10, batas VIF adalah 10, jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas”.

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada *output* SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2011:139):

"... situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas".

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Winarno (2015: 29) autokorelasi adalah, "... hubungan antara residual satu dengan residual observasi lainnya".

Menurut Danang Sunyoto (2016:98), salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau  $DW > +2$ .

### **1.9.2.2. Uji Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

"... tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah".

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

#### **1. Merumuskan Hipotesis**

- H<sub>0</sub>1: ( $\beta_1 = 0$ ) Kepemilikan Keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
- Ha1: ( $\beta_1 \neq 0$ ) Kepemilikan Keluarga berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
- H<sub>0</sub>2: ( $\beta_2 = 0$ ) Hubungan Politik tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
- Ha2: ( $\beta_2 \neq 0$ ) Hubungan Politik berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba
- H<sub>0</sub>3: ( $\beta_2 = 0$ ) Agresivitas Pajak tidak memoderasi Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba
- Ha3: ( $\beta_2 \neq 0$ ) Agresivitas Pajak memoderasi Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Manajemen Laba
- H<sub>0</sub>4: ( $\beta_2 = 0$ ) Agresivitas Pajak tidak memoderasi Pengaruh Hubungan Politik terhadap Manajemen Laba
- Ha4: ( $\beta_2 \neq 0$ ) Agresivitas Pajak memoderasi Pengaruh Hubungan Politik terhadap Manajemen Laba

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima apabila :  $H_0 : \beta_j = 0$

$H_0$  ditolak apabila :  $H_0 : \beta_j \neq 0$

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila

$H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

## 2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

Untuk menguji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t secara parsial, maka rumus yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono, (2016:250)

Keterangan:

$t$  = nilai uji t

$r$  = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

$n$  = Jumlah sampel.

## 3. Pengambilan Keputusan

Uji kriteria:

a.  $T_{positif}$ :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh).
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh).

b.  $T_{negatif}$

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

### 3.9.2.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Danang Sunyoto (2016:47) tujuan analisis regresi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2016:261), analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, (2016: 261)

Keterangan:

- $Y$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- $a$  = Harga Y bila  $X = 0$  (harga konstan).
- $b$  = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.
- $X$  = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai independen.

### 3.9.2.4. Analisis Kolerasi Parsial

Analisis kolerasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi *Pearson Product Moment* (r). Menurut Sugiyono (2016: 228):

“... teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama”.

Rumus korelasi *Pearson Product Moment* (r) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n (\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2] [n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, (2016: 228)

Kolerasi PPM (Pearson Product Moment) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq + 1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya kolerasi negatif sempurna;  $r = 0$  artinya tidak ada kolerasi; dan  $r = 1$  berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r pada Tabel 3.11.

**Tabel 3.12**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono, (2016: 231)

**3.9.2.5. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Wiratma Sujarweni (2012: 188) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

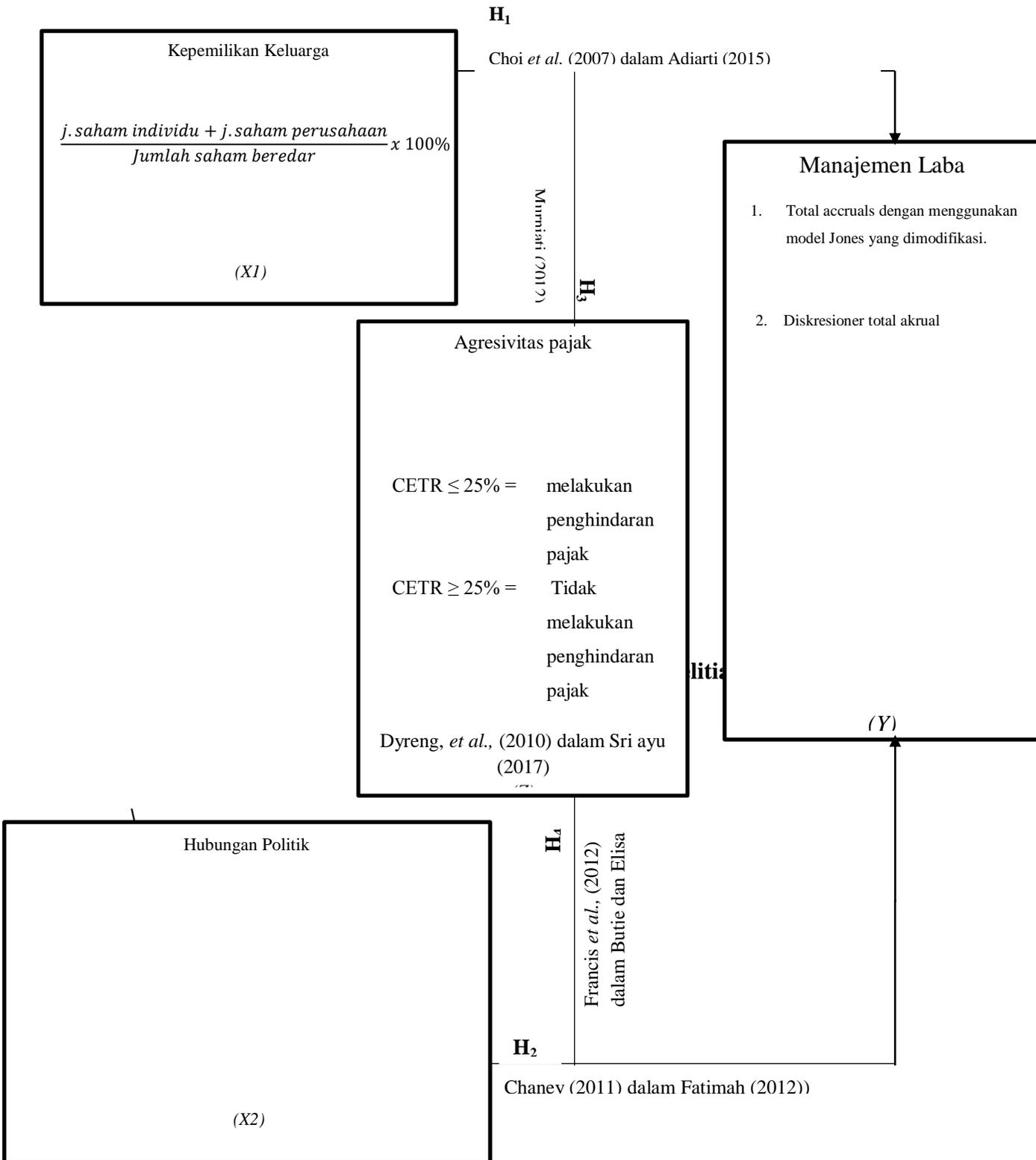
Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh kepemilikan keluarga dan hubungan politik terhadap variabel dependen yaitu manajemen laba serta seberapa besar pengaruh variabel moderasi yaitu agresivitas pajak dalam memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga dan hubungan politik terhadap manajemen laba dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) versi 20*.

### 3.10. Model Penelitian



Gambar 3.1 Model Penelitian